

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. (permenkes RI, 2015). Data BPS menunjukkan pada tahun 2020 persentase penduduk Lansia di Indonesia sebesar 10,7% dari total penduduk. Persentase ini diproyeksikan meningkat menjadi 14,6% (2030) dan 18,3% (2040), bahkan diperkirakan hampir seperlima (19,9%) penduduk Indonesia adalah Lansia pada tahun 2045 (BPS, 2020). Mengingat kategori umur ini sangat rentan karena kondisi fisiknya yang menurun sehingga memerlukan pelayanan kesehatan secara maksimal sebagai upaya kesehatan lansia. (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia 2016-2019 bahwa peningkatan upaya kesehatan bagi lansia bertujuan untuk menjaga kesehatan lansia sehingga mampu produktif dan mandiri. Upaya pemeliharaan kesehatan merupakan hal penting dikembangkan karena berfokus kepada *preventif* dan *promotif* tanpa menyampingkan *kuratif* atau pengobatan. (Kemenkes RI, 2016).

Pemerintah telah menetapkan program kesehatan lanjut usia ke dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2022 -2024. (supriono, 2022). Salah satu upaya pemerintah untuk menjamin kualitas hidup kelompok lansia dengan memberikan pelayanan kesehatan lansia di puskesmas dan jaringannya. Selain itu guna mendekatkan pelayanan kesehatan lansia, pemerintah telah mengembangkan konsep kesehatan

bersumberdaya masyarakat (UKBM). UKBM yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan lansia adalah Posyandu dan Posbindu. (supriono, 2022)

Data nasional tahun 2016 pemanfaatan posyandu lansia hanya sebesar 5,39% dengan peningkatan sebesar 13,23% di tahun 2017. Data Pemanfaatan posyandu lansia di Indonesia tersebut masih jauh dari target SPM Kesehatan sebesar 80%. (Nasution et al., 2019)

Proporsi cakupan Lansia yang dilayani di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi, pada tahun 2016 sebesar 62, pada tahun 2017 menurun sebesar 49 dan meningkat lagi pada tahun 2018 sebesar 75%. Sejak tahun 2017, target cakupan yang ditetapkan Kemenkes RI sebesar 100%, sehingga daerah sulit untuk mencapai target tersebut (Rukmini, 2022). Sedangkan berdasarkan data tentang pelayanan kesehatan lansia di puskesmas wonorejo tahun 2022 berjumlah 63,4 %.

Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas wonorejo kabupaten kediri pada bulan pebruari 2023 diketahui bahwa dari 10 lansia yang ditemui 4 diantaranya berkunjung kurang dari 6 kali kurang dalam setahun. Data tersebut menunjukkan kurangnya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia.

Perilaku seseorang dalam hal ini tentang perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan menurut Green dalam Notoatmodjo (2012) dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain yaitu faktor predisposisi (jenis kelamin, umur, pengetahuan, sikap dan lain lain) faktor pemungkin (mutu pelayanan kesehatan, akses jarak dan lain-lain) dan faktor penguat (peran kader,

dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan lain-lain).

Upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kunjungan lansia pada posyandu lansia diantaranya yaitu dengan memberikan penyuluhan dan meningkatkan mutu pelayanan.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Determinan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Mutu Pelayanan, Sikap Dan Peran Kader Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri?”

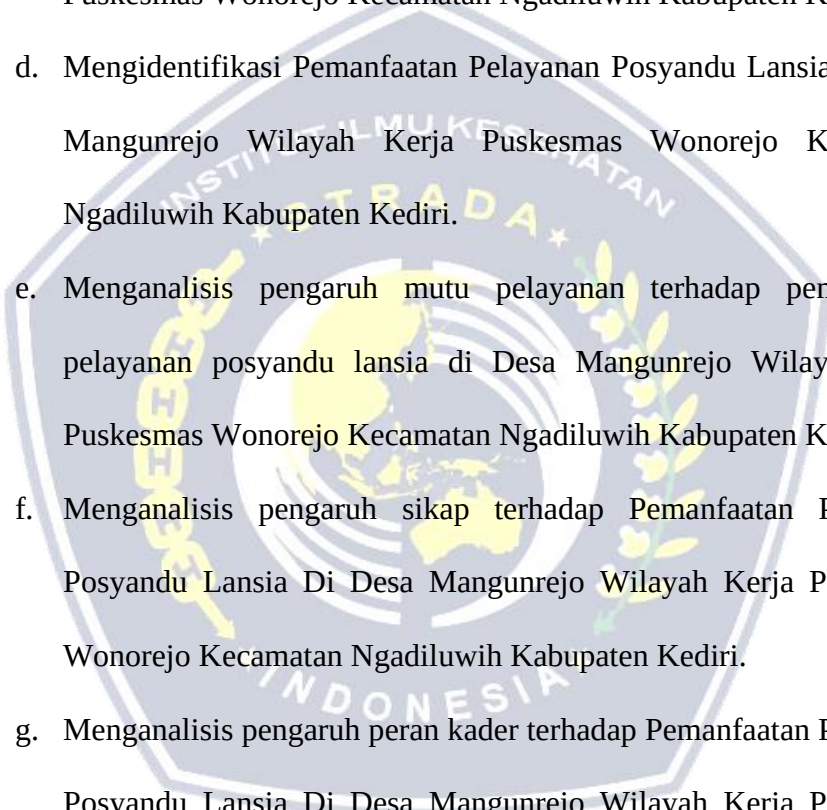
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Determinan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- 
- a. Mengidentifikasi mutu pelayanan Posyandu lansia Di Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
 - b. Mengidentifikasi sikap lansia Di Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
 - c. Mengidentifikasi peran kader Di Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
 - d. Mengidentifikasi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
 - e. Menganalisis pengaruh mutu pelayanan terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
 - f. Menganalisis pengaruh sikap terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
 - g. Menganalisis pengaruh peran kader terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan, khususnya pengetahuan yang terkait determinan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu

Lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai Determinan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia khususnya Di Desa Mangunrejo Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media bacaan mahasiswa dan media pembelajaran terutama yang berhubungan dengan Determinan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia.

c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam rangka mengambil langkah-langkah strategis dan penyusunan program dalam upaya meningkatkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Lansia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terkait Dengan Determinan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	Hendri Purwadi, Hamam Hadi, M.Nur Hasan https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/10/9 Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia	Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Imogiri Kabupaten Bantul	jenis kelamin, status perkawinan, persepsi sehat sakit dan persepsi kualitas pelayanan	Hasil uji Regresi logistik menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan ($p=0,025$) berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia adalah persepsi kualitas pelayanan posyandu.	Sampel diambil dengan teknik total sampling, jumlah sampel. Tempat penelitian. Variabel yang diteliti. Uji ststiatik menggunakan dua uji yaitu menggunakan uji chi square dan regresi logistik.
2.	Devi Dwi Pebriani, A.Rizki Amelia, Haeruddin (2020)	Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu Lansia di Kelurahan kampeonaho wilayah kerja puskesmas Kampeonaho kota baubau	sikap, aksesibilitas, dukungan keluarga dan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, aksesibilitas, dukungan keluarga dan peran kader memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan posyandu lansia	Sampel diambil menggunakan teknik accidental sampling, jumlah sampel, jumlah variabel, tempat penelitian, analisis statistik dengan uji chi-square
3.	Wiwit Desi Intarti, Siti Nur Khoriah (2018) https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/JHES/article/view/439/222 DOI: 10.31101/jhes.439	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia	jenis kelamin, pekerjaan, dukungan keluarga dukungan kader kualitas posyandu	Hasil studi Uji statistik memberikan hasil signifikan untuk jenis kelamin $p=0,182$, pekerjaan $p=0,106$, dukungan keluarga $p=0,481$, dukungan kader $p=0,443$, kualitas posyandu $p=0,558$.	Jumlah sampel, tempat penelitian, jumlah variabel, uji statistik Korelasi Pearson Product Moment,
4.	Islamariida, R., Dewi, E., & Feriyanti, K. (2022, August 15). <i>JURNAL</i>	Peran Kader Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti	Peran kader dan Keaktifan Lansia	hasil analisis uji statistik Spearman menunjukkan nilai Sig sebesar 0,000 atau nilai Sig <	Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling, tempat

	KEPERAWATA N AKPER YKY YOGYAKARTA, 14(1), 27-33. Retrieved from https://www.ejournal.akperkyjogja.ac.id/index.php/yky/article/view/70	Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta.	Mengikuti Posyandu	0,05 yang artinya ada korelasi yang signifikan. Angka Correlation Coefficient menunjukkan 0,695 yang artinya kekuatan korelasinya kuat. ada hubungan signifikan antara variabel peran kader dengan variabel keaktifan lansia yang arah korelasinya searah dengan hubungan sedang	penelitian, jumlah sampel dan taghun penelitian, jumlah variabel, uji Spearman.
5	K Sartika Nganro, Nurfardiansyah Bur , Nurgahayu (2021)	Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan posyandu lansia di puskesmas wara selatan palopo	Pengetahu an, sikap, dukungan keluarga, dukungan kader, akses keterjangk auan	Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia, tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan dukungan kader dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan akses keterjangkauan dengan pemanfaatan posyandu lansia.	Jumlah variabel, tempat penelitian , dianalisis dengan uji chi- square